

# Deviasi Sosial dalam Masyarakat Urban pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna

Dwiky Yoga Karuniawan <sup>1</sup>

Ririe Rengganis <sup>2</sup>

Setya Yuwana Sudikan <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup> 24021475011@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> ririerengganis@unesa.ac.id

<sup>3</sup> setyayuwana@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fenomena deviasi sosial dalam masyarakat urban yang direpresentasikan melalui novel *Sisi Tergelap Surga*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban beserta faktor yang menyebabkan terjadinya deviasi sosial pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitian berupa kalimat-kalimat dalam novel yang mengandung unsur deviasi sosial. Sumber data yang digunakan adalah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Teknik Pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi yang dipadukan dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian menemukan bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban pada novel tersebut berupa aksi premanisme, praktik prostitusi, homoseksual, tindakan perundungan, dan aktivitas perjudian. Sementara itu, ditemukan faktor penyebab terjadinya deviasi sosial dalam masyarakat urban pada novel, yaitu ketegangan fungsi sosial, ketidakanggupan menerima norma yang berlaku, dan proses sosialisasi yang tidak sempurna.

**Kata Kunci:** *deviasi sosial, masyarakat urban, novel sisi tergelap surga*

## Abstract

*This research discusses the phenomenon of social deviation in urban society represented through the novel Sisi Tergelap Surga. The purpose of this research is to describe the form of social deviation in urban society and the factors that cause social deviation in the novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna. The research uses descriptive analysis method. The data in the research are sentences in the novel that contain elements of social deviation. The data source used is the novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna. The data collection techniques used are scrutinize and note taking techniques. Data analysis was carried out through content analysis techniques combined with a literary sociology approach. The results of the study found a form of social deviation in urban society in the novel, in the form of thuggery, prostitution, homosexuality, bullying, and gambling activities. Meanwhile, there are factors that cause social deviation in urban society in the novel, namely tension social functions, inability to accept the prevailing norms, and imperfect socialisation process.*

**Keywords:** *social deviation, urban society, novel sisi tergelap surga*

## Pendahuluan

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang merefleksikan realitas sosial, budaya, dan tatanan masyarakat melalui sebuah karya. Sebagaimana diungkapkan oleh Karuniawan (2023) sastra tidak lahir dalam keadaan statis, melainkan tumbuh dalam konteks kehidupan masyarakat yang dinamis. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai

bahwa karya sastra lahir dari paradigma kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Sastra merupakan refleksi kehidupan manusia yang tak terpisahkan dari realitas sosial. Dalam karya sastra, penulis tidak hanya menyajikan keindahan berbahasa, melainkan juga menyuarakan kegelisahan, harapan, dan kritik terhadap kondisi sosial. Dalam hal ini, karya sastra berperan sebagai alat untuk memahami dinamika sosial yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa karya sastra memiliki fungsi representatif yang membuka pikiran pembaca untuk menelusuri kondisi sosial tertentu melalui sebuah karya yang mengandung nilai fungsional.

Dalam konteks karya sastra, berbagai fenomena sosial yang diceritakan oleh penulis sering kali menjadi cerminan dari kondisi masyarakat. Karya sastra menjadi ruang simbolik untuk menghadirkan narasi tentang keterasingan, keterpurukan, dan keterbelakangan individu terhadap sistem sosial yang ada. Karya sastra menjelma sebagai cermin yang memantulkan segala kenyataan yang dialami oleh masyarakat dan mengajak pembaca untuk tidak sekadar menikmati cerita, tetapi juga menggali makna di balik narasi yang disampaikan (Mutmainah, 2023). Setiap tokoh, konflik, dan latar dalam karya merekam kehidupan masyarakat dengan segala permasalahan yang terjadi. Fenomena sosial yang dihadirkan dalam cerita bukan semata-mata menjadi persoalan karakter, tetapi juga sebagai representasi dari kegagalan struktur sosial dalam menjamin kesejahteraan. Dengan demikian, fenomena sosial bukan hanya menjadi bahan cerita, tetapi juga sebagai bahan refleksi dan kritik sosial yang mendalam.

Salah satu fenomena sosial yang terus menjadi sorotan dalam masyarakat urban adalah deviasi sosial. Deviasi sosial merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh tekanan struktural, ketimpangan sosial, dan krisis identitas yang dihadapi individu dalam kehidupan perkotaan. Masyarakat urban dengan ritme hidup yang cepat dan kompetisi yang ketat kerap menjadi penyebab munculnya berbagai bentuk penyimpangan sosial. Keberadaan perilaku menyimpang ini tidak hanya mencerminkan krisis moral dan sosial, tetapi juga menunjukkan adanya ketimpangan struktural dalam sistem sosial yang ada (Anggita, 2021). Hal tersebut seperti yang tertuang pada novel yang mengangkat berbagai isu permasalahan dalam kehidupan masyarakat urban seperti deviasi sosial yang menjadi bahan kajian kritik sastra.

Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna hadir dalam merepresentasikan permasalahan berupa deviasi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat urban. Novel tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat metropolitan yang penuh akan permasalahan sosial. Melalui narasi yang gelap, tokoh-tokoh yang kompleks, dan latar yang mencerminkan keterbelakangan, novel ini menayangkan lapisan-lapisan sosial yang sering terabaikan. Berbagai permasalahan seperti kejahatan, kemiskinan, dan ketimpangan menjadi kajian eksploratif yang menciptakan berbagai bentuk dan penyebab penyimpangan sosial yang beragam. Dalam novel ini juga digambarkan bagaimana upaya dalam mengarungi kehidupan perkotaan yang keras. Karya ini tidak sekadar sebagai bahan bacaan, tetapi juga menggugah kesadaran pembaca akan persoalan sosial yang mendalam dalam kehidupan masyarakat modern.

Pemilihan novel *Sisi Tergelap Surga* sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi tematiknya dengan realitas sosial masyarakat urban dewasa ini. Karya ini tidak hanya memotret kehidupan masyarakat kota dari permukaan, tetapi juga menyusup ke dalam dimensi terdalam jiwa manusia yang dilanda kekosongan dan keterasingan. Brian Khrisna sebagai penulis muda menawarkan gaya naratif yang emosional dan kontemporer, sehingga menjadikan novel ini layak untuk dikaji dari perspektif kritik sastra mutakhir yang berorientasi pada keberpihakan terhadap

persoalan sosial. Tema kesenjangan, keterbelakangan, dan pencarian makna hidup menjadi benang merah yang menjalin narasi deviasi sosial dalam kisah yang dihadirkan penulis. Dengan demikian, novel ini sangat tepat untuk membahas fenomena deviasi sosial yang sering terjadi pada masyarakat urban.

Deviasi sosial merupakan fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Istilah ini merujuk pada perilaku, tindakan, atau sikap yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat (Herabudin, 2015). Secara umum, deviasi sosial merujuk pada segala bentuk perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Menurut (Hisyam, 2018) perilaku menyimpang sering dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok karena ketidakmampuan mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk mencapai fungsi tertentu. Berdasarkan pandangan Hisyam tersebut dapat dimaknai bahwa penyimpangan sosial terjadi karena tindakan pelanggaran norma yang dilakukan tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Durkheim dalam Soekanto (2006) melalui teori fungsi menyatakan bahwa penyimpangan sosial atau yang bisa disebut dengan deviasi sosial merupakan sebuah bentuk pergeseran tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan melanggar aturan yang berlaku di kelompok masyarakat tertentu. Bentuk penyimpangan tersebut dapat berupa tindak kejahatan, penyimpangan seksual, dan penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan moral. Menurut pandangannya, penyimpangan sosial dianggap terus berjalan dan akan sulit untuk dihilangkan karena kebutuhan individu untuk memenuhi fungsi sosialnya. Durkheim memandang bahwa penyimpangan sosial sebagai bentuk dinamika dan evolusi dari kehidupan masyarakat. Masih dengan pendapat Durkheim, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan sosial, di antaranya (a) faktor keturunan, (b) keadaan lingkungan sekitar, dan (c) lingkungan fisik di sekitar individu.

Sementara itu dalam pendapat lainnya, Sari (2020) mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang muncul ketika terdapat ketimpangan antara tujuan budaya yang diakui secara luas dan akses terhadap sarana yang sah untuk mencapainya. Ketika individu tidak memiliki akses terhadap sarana tersebut, mereka cenderung mencari tujuan alternatif, termasuk melalui tindakan menyimpang, untuk mencapai fungsi yang ingin dicapai. Menurut Fatmawati (2023) bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi dalam masyarakat perkotaan di antaranya penyimpangan seksual, tindakan kejahatan, dan penyimpangan dalam gaya hidup. Dalam pendapatnya tersebut juga diungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang, yaitu ketidaksanggupan menyerap norma-norma budaya, ketegangan antara kebudayaan, dan struktur sosial.

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) dengan judul 'Penyimpangan Sosial Dalam Novel *Setelah Lonceng Berbunyi 12 Kali Karya Giyanto Jangkung*'. Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku menyimpang berupa, (1) penyimpangan perilaku seksual yang meliputi pelacuran, pemerkosaan, dan perselingkuhan, (2) tindak kriminalitas yang meliputi kejahatan terorganisasi (pengedaran narkoba dan prostitusi), kejahatan kerah putih (perampokan/pembegalan), dan kejahatan kerah biru (gratifikasi).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Setyatmoko (2018) dengan judul 'Penyimpangan Sosial dalam Novel *Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar*'. Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku menyimpang seperti 1) penyalahgunaan narkoba dan 2) penyimpangan seksual yang terdiri dari perzinahan, kumpul kebo,

madat, dan kenakalan. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2023) dengan judul 'Muatan Penyimpangan Sosial dalam *Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra*'. Hasil penelitian berupa wujud perilaku penyimpang dalam novel yang meliputi penyimpangan seksual, tindakan kejahatan, dan penyimpangan dalam gaya hidup. Ketiga penelitian tersebut memiliki pembaruan dan perbedaan dari segi sumber data penelitian dan kutipan yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di antaranya (a) bagaimana bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban yang ada pada novel *Sisi Tergelap Surga Karya Brian Krisna*, (b) bagaimana faktor penyebab terjadinya deviasi sosial dalam masyarakat urban pada novel tersebut. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini ialah, a) mendeskripsikan bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban yang termuat dalam novel *Sisi Tergelap Surga Karya Brian Krisna* dan b) mengungkap penyebab terjadinya deviasi sosial dalam masyarakat urban yang ada dalam novel tersebut. Urgensi dari penelitian ini tidak hanya sekadar pada kajian teoritis terhadap karya sastra, tetapi juga pada kebutuhan akan penguatan literasi sosial di tengah masyarakat. Dalam hal ini, karya sastra dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran kritis pembaca terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitarnya. Penelitian ini juga sangat penting untuk membangun literasi kritis masyarakat terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam karya sastra.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Jabrohim (2012) metode tersebut digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban yang terepresentasi dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat objek kajian sastra yang bersifat kompleks, subjektif, dan memerlukan interpretasi dalam analisisnya (Puspitasari, 2024). Data dalam penelitian ini berupa kutipan kutipan dalam bentuk kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna, yang diterbitkan oleh Gagas Media pada tahun 2022. Novel ini dipilih karena mengangkat realitas sosial yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Peneliti membaca cermat dan berulang terhadap teks novel untuk mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian yang mengandung bentuk deviasi sosial. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi yang dipadukan dengan pendekatan sosiologi sastra (Wulandari, 2023). Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi, (a) identifikasi bentuk deviasi sosial berdasarkan kutipan dalam teks; (b) kategorisasi deviasi sosial berdasarkan teori penyimpangan sosial menurut pendapat ahli; dan (c) interpretasi makna mengenai deviasi sosial dalam struktur naratif novel.

## Hasil

Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna memuat fenomena deviasi sosial dalam masyarakat urban yang dialami oleh tokoh-tokoh yang dinarasikan dalam cerita. Setiap tokoh memiliki cerita kehidupan yang unik dan sarat akan perilaku penyimpang yang dilakukan. Hal ini tentunya sangat menarik untuk dianalisis lebih mendalam mengenai bentuk dan penyebab deviasi sosial dalam masyarakat urban yang ada pada novel tersebut. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang mengkaji deviasi sosial dalam salah satu novel yang ditulis oleh Brian Khrisna.

## **Bentuk Deviasi Sosial dalam Masyarakat Urban pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna**

Deviasi sosial merupakan sebuah perilaku atau tindakan yang berlawanan dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat Durkheim dalam Soekanto (2006) menyatakan bahwa salah satu bentuk deviasi sosial pada teori fungsi dapat berupa tindak kejahatan, penyimpangan seksual, dan penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan moral. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya pemenuhan fungsi atau kebutuhan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa individu yang mengalami tekanan atas fungsi sosial yang melekatnya akan melakukan tindakan bebas yang tidak selaras dengan norma yang disepakati oleh kelompok masyarakat tertentu. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna ini ditemukan bentuk deviasi sosial berdasarkan teori fungsi menurut Durkheim berupa aksi premanisme, praktik prostitusi, homoseksual, tindakan perundungan, dan aktivitas perjudian. Bentuk penyimpangan ini tergambar secara nyata dalam novel tersebut.

### **Aksi Premanisme**

Aksi premanisme merupakan perbuatan menyimpang yang identik dengan praktik pemerasan dan biasanya disertai dengan aksi kekerasan. Dalam pendapat Durkheim dalam Soekanto (2006) aksi premanisme ini merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi fungsi kebutuhan. Premanisme tersebut tentunya sangat merugikan orang lain dan sangat bertentangan dengan norma kebaikan yang berlaku di masyarakat. Menurut pendapat Sahari (2024) premanisme dapat diartikan sebagai aksi seseorang yang memiliki kuasa untuk memeras orang lain dengan cara kejahatan maupun intimidasi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan teori fungsi yang dikemukakan oleh Durkheim. Hal tersebut seperti yang tergambar dalam kutipan berikut ini.

#### **Data 1**

“Suatu hari, Tomi tidak sengaja menangkap copet dan menghajarnya hingga babak belur. Ternyata dia salah satu kroco dari preman yang pegang terminal ini. Aku pikir aku akan mati. Tapi justru aku diangkat menjadi anak buah. Jadi beginilah Tomi sekarang. Narik iuran dari warung, kernet, dan sopir bus.” (Khrisna, 2024:54)

Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna diceritakan bahwa tokoh Tomi tersebut merupakan pemuda desa yang ingin mencari pekerjaan di Jakarta. Akan tetapi, pekerjaan yang ia inginkan tidak membuahkan hasil ketika telah merasakan kejamnya kehidupan di kota besar. Hingga pada akhirnya ia memutuskan untuk memilih bertahan hidup di terminal, tempat ia pertama kali menginjakkan kaki di kota tersebut. Ia berharap dengan ramainya terminal ini akan membuka pintu rezeki dan ladang pengasilan untuk terus bertahan hidup.

Berdasarkan kutipan data tersebut terlihat adanya aksi premanisme yang dilakukan oleh tokoh Tomi. Dalam cerita novel, tokoh Tomi digambarkan sebagai seorang preman yang menguasai terminal di Jakarta. Terlihat jelas dalam kutipan teks bahwa Tomi melakukan pungutan liar terhadap warung, kernet, dan sopir bus. Terlihat juga bahwa Tomi memegang kuasa penuh atas wilayah yang dikuasainya. Tomi juga sempat menangkap dan menghajar copet yang terindikasi menjadi anak buah preman lainnya hingga babak belur. Tindakan yang dilakukan oleh Tomi ini sangat melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan merupakan perbuatan yang menyimpang.

## **Praktik Prostitusi**

Praktik prostitusi merupakan sebuah kegiatan hubungan seksual dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau timbal balik. Praktik prostitusi ini merupakan perbuatan yang mengarah pada seks bebas dan tentunya melanggar norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Menurut pendapat Durkheim dalam Soekanto (2006) bahwa praktik prostitusi ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kejahatan. Praktik prostitusi ini tentunya sebuah aktivitas yang melanggar hukum. Sementara itu, menurut Ningsih (2020) mengungkapkan bahwa prostitusi merupakan kegiatan menjual diri, mengorbankan diri, dan merelakan martabatnya kepada orang lain untuk mendapatkan kepuasan dalam bentuk uang. Aksi prostitusi ini tentunya merupakan bentuk kejahatan seksual yang melanggar norma dan aturan yang berlaku. Perbuatan tersebut termuat dalam kutipan novel berikut ini.

### **Data 2**

“Siang tadi Juleha sempat lega ketika mendapatkan klien di hotel bintang tiga. Sayangnya, bak habis jatuh tertimpa tangga ternyata itu semua sama nerakanya seperti bersenggama dibelakang truk pantura. Awalnya Juleha disewa untuk melayani satu pria, tapi ditengah sesi short time, tiba-tiba masuk 3 orang lain dan memaksa Juleha untuk melayani mereka juga.” (Khrisna, 2024:62)

Dalam novel tersebut diceritakan bahwa tokoh Juleha memiliki kemiripan kisah hidup seperti apa yang dialami oleh tokoh Tomi. Juleha merupakan seorang gadis desa yang memberanikan diri untuk mengadu nasib di Jakarta dengan harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. Selama tinggal di kota tersebut, Juleha telah merasakan kehidupan yang keras. Beberapa pekerjaan sudah ia lakukan, tetapi penghasilan dari pekerjaan yang ia lakukan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hingga pada akhirnya ia terpikirkan untuk mencoba menjual diri dengan melakukan praktik prostitusi. Ia bergabung dalam sebuah agensi yang menawarkan jasa tersebut dengan penghasilan yang sangat besar.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Juleha merupakan seorang pelacur yang melayani kebutuhan seksual para pelanggannya. Dalam kutipan tersebut diketahui bahwa Juleha sedang melayani tiga tamunya di hotel berbintang. Terlihat perasaan lega ketika Juleha mendapatkan pelanggan untuk memuaskan hasratnya. Tindakan yang dilakukan oleh Juleha ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dirinya baik dari segi batin maupun materi. Tentu saja, praktik prostitusi yang dilakukan oleh Juleha melanggar norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentunya merupakan perbuatan tabu dan melanggar ajaran agama. Aksi yang dilakukan oleh Juleha tentunya sejalan dengan teori fungsi yang dikemukakan oleh Durkheim.

## **Homoseksual**

Homoseksual merupakan orientasi seksual yang mengarah pada perbuatan saling suka sesama jenis kelamin. Homoseksual ditandai dengan ketertarikan seksual terhadap sesama, baik sesama laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan teori fungsi yang dikemukakan oleh Durkheim, homoseksual merupakan suatu bentuk deviasi sosial dalam bentuk penyimpangan seksual. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djumadin (2024) menyatakan bahwa homoseksual merupakan sebuah orientasi ketertarikan kepada seseorang pada jenis kelamin yang sama dalam bentuk emosional dan seksual. Orientasi seksual tersebut merupakan suatu bentuk fenomena penyimpangan sosial

yang terjadi dalam masyarakat modern. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel berikut ini.

#### Data 3

“Sebat dulu deh. Belum mentol kita. Biar nanti ngisepnya adem. Sekalian tolak anginnya jangan lupa, tambah Ali dan Danang setuju. Melewati dingginnya malam, hanya dibalut pakaian minim, keduanya mengarungi ibukota, mencari manusia yang sudah kepalang sange dan tak ada tempat untuk membuang peju. Atau para homo yang butuh hiburan murah sesaat. Untuk itulah orang-orang seperti Danang ada. Tempat mangkal banci di kota ini tersebar di berbagai sudut kota, kebanyakan di tempat gelap (Khrisna, 2024: 123).

Dalam cerita yang dituangkan dalam novel ini dikisahkan bahwa tokoh Ali dan Danang merupakan dua pemuda yang berpindah haluan menjadi seorang *gay* karena pengaruh pergaulan di kota besar. Mereka merupakan seorang pegawai kantoran yang memiliki penghasilan tinggi. Gaya hidup yang serba kebarat-baratan selayaknya pemuda ibukota membuat dua tokoh tersebut terjebak dalam lingkungan pergaulan yang salah. Dalam kesehariannya, Ali memiliki nama panggung Alia, sedangkan Danang memiliki nama panggung Dania. Setelah seharian melakukan pekerjaan yang membosankan, mereka melepas penat dengan mencari kaum homo untuk melepas penatnya. Aktivitas ini mereka lakukan selayaknya seperti banci yang sedang mangkal di malam hari.

Berdasarkan kutipan data tersebut diketahui bahwa tokoh Ali dan Danang merupakan orang yang menyukai hubungan sesama jenis atau homoseksual. Terlihat juga bahwa kedua tokoh tersebut berpakaian layaknya seorang perempuan. Dalam kutipan di atas terlihat jelas bahwa mereka akan melakukan hubungan sesama jenis. Mereka menyasar para kaum sodom yang bersedia berhubungan seksual dengan kaum sesama. Tentu saja berdasarkan kutipan novel dapat dimaknai bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Ali dan Danang merupakan bentuk perilaku penyimpangan seksual yang bertolak belakang dengan ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### Tindakan Perundungan

Perundungan merupakan sebuah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja untuk merendahkan orang lain. Perundungan atau yang biasa dikenal dengan sebutan bullying ini merupakan salah satu perbuatan dekadensi moral. Berdasarkan teori fungsi Durkheim, aksi *bullying* atau perundungan ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan moral. Sementara itu, dalam pendapat yang diungkapkan oleh Fitri (2023) menyatakan bahwa perundungan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada kekerasan, baik secara verbal, fisik, dan psikologis serta dilakukan secara berulang. Tindakan perundungan memiliki dampak yang luar bisa bagi para korbannya. Perundungan merupakan perbuatan yang tidak disadari dan sering dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Seperti yang terlihat dalam kutipan novel di bawah ini.

#### Data 4

“Leha, mampir sini dulu dong. Bolehlah sekali-kali kita bertiga patungan buat seneng-senang sama Leha, ledak Pulung. Bocah gendeng, batin Leha dan tidak menghiraukan mereka. Juleha berjalan tertatih dan kian cepat membuat tiga remaja tadi makin kesenangan. Oi Leha, hari ini dapat banyak pelanggan ya? Mereka bertiga tergelak sementara Juleha tidak acuh dan terus berjalan meninggalkan ketiga pemuda itu. Duh buset semok banget yak, ujar Karyo sambil melirik temannya selepas Juleha tidak terlihat lagi.” (Khrisna, 2024:61)

Berbeda dengan kisah perjalanan hidup yang dialami oleh tokoh Tomi dan Juleha, ketiga pemuda yang bernama Karyo, Jawa, dan Pulung merupakan penduduk asli yang sudah merasakan kerasnya kehidupan di Jakarta. Mereka lahir dan tumbuh di lingkungan yang semestinya tidak layak untuk dijadikan tempat kehidupan. Mereka tinggal di pemukiman yang kumuh dan tidak sehat. Kejamnya kehidupan membentuk mereka menjadi pemuda yang bringas dan tidak beretika. Hampir Sebagian besar hidupnya dihabiskan dengan hidup di jalanan sebagai berandalan. Aktivitas mengamen, mabuk, dan tawuran merupakan kegiatan sehari-hari mereka, sehingga mereka sudah terbiasa dengan hal-hal yang berikatan dengan perbuatan yang tidak bertetika.

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa perbuatan yang dilakukan oleh ketiga pemuda terhadap tokoh Juleha merupakan suatu bentuk perundungan. Hal ini terlihat ketika tokoh Pulung meledek profesi Juleha yang bekerja sebagai seorang pelacur. Bahkan terdapat kata-kata yang bermaksud merendahkan Juleha sebagai seorang wanita. Sementara itu, tindakan perundungan juga dilakukan oleh tokoh Karyo. Dalam kutipan data di atas terlihat bahwa karyo melontarkan ujaran yang mengarah pada pelecehan seksual. Tindakan yang dilakukan oleh ketiga pemuda tersebut merupakan perilaku deviasi sosial dalam bentuk perundungan verbal. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan norma dalam masyarakat.

### **Aktivitas Perjudian**

Perjudian merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tindakan kriminal dengan mempertaruhkan suatu nilai terhadap sebuah kesempatan untuk mendapatkan kemenangan. Menurut pendapat Durkheim dalam teori fungsi, aktivitas perjudian ini merupakan bentuk kriminal atau kejahatan. Aktivitas ini tentunya bisa merugikan salah satu pihak yang terlibat. Menurut pendapat Yunita (2022) menyatakan bahwa perjudian merupakan tindak pidana atau kriminalitas yang dapat merugikan seseorang. Perjudian dilakukan dengan memainkan sebuah angka melalui media kartu, hewan, dan lain sebagainya. Aktivitas ini tentunya suatu aktivitas yang menyimpang dari ajaran agama karena berkaitan dengan pengundian nasib. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel berikut ini.

#### **Data 5**

“Demi menebus harga tersebut, Syamsuar bertekad membuka lapak togel terbesar hari itu. Sebuah torehan sejarah tersendiri buat kampung ini. 2 angka di dasar 70, 3 angka di dasar 400, dan 4 angka di dasar 4.000. Hal yang paling tolol yang pernah ia perbuat. Sebab dalam rumus togel yang sembrono seperti itu, tembusnya kitab tafsir mimpi dengan taruan sebesar 100 ribu untuk 4 angka saja bisa membuatnya harus melepas uang 400 juta secara tunai! (Khrisna, 2024: 83).

Tokoh Syamsuar merupakan seorang preman kampung yang sering melakukan perjudian di warung-warung. Syamsuar ahli dalam segala bentuk perjudian. Orang-orang kampung seperti dirinya sering ikut bermain togel untuk mendapatkan uang dengan cara yang mudah tanpa harus bekerja. Tak jarang juga, perkampungan kumuh yang berada di tengah Jakarta tersebut sering didatangi oleh aparat kepolisian untuk memberantas aksi perjudian dan penyalahgunaan narkoba. Syamsuar merupakan satu di antara banyak warga yang tinggal di perkampungan tersebut yang sering digrebek oleh pihak yang berwajib karena aktivitas ini. Perbuatan yang dilakukan oleh Syamsuar tersebut merupakan bentuk deviasi sosial yang sering ditemukan kota-kota besar.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Syamsuar melakukan aktivitas bermain judi. Aktivitas perjudian ini dilakukan dengan bermain togel untuk



mendapatkan keuntungan. Syamsyuar bisa mendapatkan uang yang banyak dengan modal yang sedikit. Hal itu terlihat dari kutipan data pada novel yang memuat unsur-unsur angka dalam sebuah permainan yang megindikasikan aktivitas perjudian. Kegiatan ini tentunya merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

### **Penyebab Terjadinya Deviasi Sosial Dalam Masyarakat Urban pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna**

Deviasi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor ekonomi sering kali menjadi penyebab utama dari permasalahan ini. Menurut teori fungsi yang dikemukakan oleh Durkheim dalam Sukanto (2006) bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya deviasi atau penyimpangan sosial, di antaranya (a) faktor keturunan, (b) keadaan lingkungan sekitar, dan (c) lingkungan fisik di sekitar individu. Menurut Hisyam (2018) mengelompokkan penyebab terjadinya deviasi sosial atau perilaku menyimpang, di antaranya Ketegangan antar fungsi sosial, ketidakmampuan menerima norma yang berlaku, proses sosialisasi yang tidak sempurna. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian mengenai faktor penyebab terjadinya deviasi sosial.

#### **Ketegangan fungsi sosial**

Ketegangan fungsi sosial merupakan permasalahan yang ada dalam diri seseorang untuk memposisikan dirinya sebagai fungsi sosial. Ketegangan antar fungsi sosial ini dapat memicu tindakan perilaku menyimpang. Kondisi ini dapat terjadi ketika seseorang tidak mendapatkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan mengupayakan kebutuhan tersebut dengan cara yang dianggap jalan pintas (Fatmawati, 2023). Berdasarkan teori fungsi Durkheim, ketegangan fungsi sosial ini termasuk dalam lingkungan fisik. Hal tersebut dikaitkan dengan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara material maupun structural. Hal ini seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

#### **Data 6**

“Tomi menyeruput kopinya sejenak. Aku sama sepertimu. Tak peduli sudah selelah apa aku bekerja, uang yang kudapat nggak pernah cukup. Uang hasil seharian ngaduk pasir Cuma tersisa buat rokok sama gorengan tiga biji” (Khrisna, 2024: 54).

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Tomi tidak bisa memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Dalam kutipan di atas terlihat penghasilan Tomi hanya bisa digunakan untuk membeli rokok dan gorengan. Dalam keadaan ini, ia tidak bisa memenuhi fungsi sosial sebagai kepala rumah tangga dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini merupakan bentuk ketegangan antar fungsi sosial yang dialami oleh Tomi. Berdasarkan kondisi ini membuat dirinya melakukan perilaku menyimpang dalam bentuk aksi premanisme.

#### **Ketidakmampuan menerima norma yang berlaku**

Ketidakmampuan menerima norma yang berlaku merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menginternalisasi norma-norma tersebut. Kondisi ini disebabkan ketika seseorang tidak mampu atau menyesuaikan diri dengan nilai dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini merupakan salah satu penyebab utama dari munculnya perilaku menyimpang. Menurut pendapat Durkheim dalam teori fungsi, ketika seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai masyarakat, maka

akan cenderung mengalami kondisi yang disebut *anomie*, yaitu keadaan tanpa norma yang menyebabkan perilaku menyimpang. Penyebab penyimpangan ini merupakan bentuk faktor keturunan ketika individu telah melihat pengalaman yang terjadi secara berulang, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dalam menyerap apa yang telah dirasakan. Hal tersebut seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 7

“Namun begitulah hidup. Kumpulan dari rencana-rencana yang gagal. Kota ini keras. Hobinya menarik paksa mimpi anak-anak bau kencur lalu mengempaskan ke dalam realitas keji (Khrisna, 2024: 50).

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat dimaknai bahwa adanya ketidakanggupan tokoh Tomi dalam menerima norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini digambarkan melalui berbagai rencana atau norma-norma kehidupan yang gagal yang memaksa tokoh terjebak ke dalam realitas kehidupan yang keji, sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang. Realitas tersebut tentunya berdampak pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh.

### **Proses sosialisasi yang tidak sempurna**

Sosialisasi merupakan sebuah proses ketika seseorang belajar dan memahami norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas seseorang. Namun, ketika sosialisasi tidak berjalan dengan baik atau sempurna, akan timbul berbagai perilaku menyimpang yang dapat merugikan individu itu sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan teori fungsi yang dikemukakan oleh Durkheim, proses sosialisasi yang tidak sempurna ini merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Ketika proses ini tidak berlangsung sebagaimana mestinya, maka akan terjadi penyimpangan sosial sebagai akibat dari kegagalan dalam menginternalisasi norma-norma tersebut (Soekanto, 2006). Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini.

Data 8

“Tiga bocah itu hidup bebas, seakan tidak mencari apa-apa, sehingga apa pun yang mereka rayakan seperti tengah menemukan harta karun.” (Khrisna, 2024: 116).

Berdasarkan kutipan data tersebut terlihat jelas bahwa ketiga pemuda mengalami proses sosialisasi tidak sempurna. Hal ini tampak dari aktivitas yang dilakukan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hidup begitu bebas dengan melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Akan tetapi, perbuatan yang mereka lakukan tentu saja bisa merugikan orang lain. Perilaku yang dapat menyebabkan kerugian tersebut sangat bertentangan dengan norma-norma, sehingga dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Proses sosialisasi tidak sempurna inilah yang menjadi penyebab dari terjadinya penyimpangan sosial.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian tersebut dapat ditarik dua simpulan. Pertama, bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban yang termuat pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna ialah perilaku menyimpang seperti tindak kriminal berupa premanisme dan aktivitas perjudian, penyimpangan seksual berupa praktik prostitusi dan homoseksual serta kenakalan remaja berupa tindakan perundungan. Perilaku menyimpang tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu untuk mencapai fungsi dan tujuan tertentu. Kedua, terdapat beberapa faktor

yang memengaruhi terjadinya berbagai bentuk deviasi sosial dalam masyarakat urban yang termuat pada novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal seperti ketegangan fungsi sosial, ketidakmampuan menerima norma yang berlaku, dan proses sosialisasi yang tidak sempurna. Dalam novel ini, deviasi sosial dalam masyarakat urban tidak hanya sebagai bahan kajian kritik sastra, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk masyarakat yang terlibat di dalamnya.

## Daftar Pustaka

- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 1-5.  
DOI: <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.43951>
- Djumadin, H., & Rosa Dalima Bunga. (2024). Perilaku Homoseksual Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Terindah Karya Andrei Aksana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1912-1927. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3570>
- Fatmawati, G., & Rizal, M. S. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 191-204.  
DOI: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.587>
- Fitri, A., Naibaho, L., S., & Sitorus, F. R. (2023). Representasi Perundungan (Bullying) pada Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(1), 37-51.  
DOI: <https://doi.org/10.34012/jbip.v5i1.3374>
- Hisyam, C. J. (2018). Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologi. Bumi Aksara.
- Herabudin. (2015). Pengantar Sosiologi. Pustaka Setia.
- Jabrohim. (2012). Teori Penelitian Sastra. PustakaPelajar.
- Karuniawan, D.Y & Tjahjono, T. Mistisisme dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman (Kajian Mistisisme Jawa Niels Mulder), *Jurnal BAPALA*, 10 (1), 89-94
- Khrisna, Brian. (2024). Sisi Tergelap Surga. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Yadi Agus. (2016). Penyimpangan Sosial dalam Novel Setelah Lonceng Berbunyi 12 Kali Karya Giyanto Jangkung. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/1373>
- Muthmainnah, U. (2023) Penyimpangan Sosial Masyarakat Rural dalam Novel Aib dan Nasib Karya Minanto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Bachelor's thesis, Jakarta, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74462>
- Ningsih, S. D. W., & Hayati, Y. (2020). Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel Re: Karya Maman Suherman. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8 (3.127-137).  
DOI: <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.109678>
- Puspitasari, A. D., & Andriyanto, O. D. (2024). Ketertarikan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rumpile Jurang Katresnan Karya Tulus Setiyadi. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 20(1), 199-213.
- Sahari, A. C., & Sugiarti, S. (2024). Premanisme dalam Novel Macan Kertas karya Budi Anggoro Ditinjau dari KUHP: Kajian Sosiologi Sastra. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 501-508.  
DOI: <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i3.765>

- Sari, N. A. (2020). Bentuk-Bentuk Penyimpangan dalam Novel Kiat Sukses Hancur Lebur Karya Martin Suryajaya: Kajian Stilistika. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 125-138.  
DOI: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.34>
- Soekanto, Soerjano. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada
- Setyatmoko, P., & Supriyanto, T. (2018). Penyimpangan Sosial dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 307-313. DOI: <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i3.20260>
- Wulandari, S. R., & Hayati, Y. (2023). Kritik sosial dalam Novel Komsa karya ES ITO: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7555>
- Yunita, V., Murahim, M., & Khairusibyan, M. (2022) Representasi Nilai-Nilai Maja Labo Dahu pada Novel Mbojo Mambure Karya Parange Anaranggana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1727-1731.  
DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.833>